

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan khusus dari penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra "*low vision*"
 - a. Perencanaan program pembelajaran keterampilan menganyam meliputi :
 - (1) Program tahunan, (2) Program semester, (3) Silabus, (4) Membuat deskripsi tugas operasional, (5) Menyusun Program/Rencana Pelaksanaan Pengajaran.
 - b. Kepala Sekolah membentuk sistem organisasi pelaksana program pembelajaran keterampilan dengan menunjuk koordinator guru keterampilan yang bertugas merumuskan tujuan, mengatur mekanisme kerja, dan menentukan program kerja. Pelaksanaan program dilaksanakan oleh guru keterampilan menganyam.
2. Implementasi program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra "*low vision*"
 - a. Tujuan program pembelajaran keterampilan adalah anak memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan agar memperoleh nafkah. Memiliki pengetahuan

dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat.

Memiliki sikap percaya diri dan sikap karya.

- b. Dalam menyusun program pembelajaran keterampilan menganyam, guru melakukan; (1) upaya untuk mengungkap berbagai masalah yang dihadapi tunanetra melalui angket, (2) merumuskan *outcome program*, (3) menentukan sasaran kegiatan, (4) menyusun bentuk-bentuk kegiatan, (5) menentukan jumlah waktu, (6) penyesuaian dengan fasilitas yang dimiliki, (7) penyesuaian dengan SDM yang ada, dan (8) penyesuaian dengan dana yang dimiliki.
- c. Siswa tunanetra “*low vision*” tidak dikenakan biaya khusus dalam mengikuti program pengajaran keterampilan menganyam, sumber dana berasal dari sekolah, sumbangan dari kepedulian orang tua siswa, dan dari pihak lain melalui pengajuan proposal.
- d. Tidak ada metode khusus yang digunakan dalam pelaksanaan program pengajaran keterampilan menganyam, dilaksanakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi.
- e. Materi dalam program pengajaran keterampilan menganyam terdiri dari; (1) anyaman datar, (2) anyaman konstruksi, (3) anyaman hiasan/dekoratif, dan (4) pengetahuan warna.
- f. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menganyam dilaksanakan dalam bentuk layanan klasikal, layanan kelompok, dan layanan individual.

- g. Bimbingan dan konseling sendiri dilaksanakan 1 minggu sekali dengan lama waktu 2 jam pelajaran atau selama 80 menit.
 - h. SDM pelaksana program pembelajaran keterampilan menganyam hanya satu orang.
 - i. Kondisi pra sarana dan sarana penunjang program pembelajaran keterampilan menganyam masih sangat minim dan belum memadai.
3. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra "*low vision*"
- a. Evaluasi hanya berdasarkan pengamatan dan dialog. Sedangkan untuk evaluasi secara keseluruhan program, dilakukan pada akhir semester.
 - b. Indikator ketercapaian tujuan dalam program pembelajaran keterampilan menganyam, yaitu; (1) terlaksananya jadwal yang disusun dalam program mingguan, (2) tersampainya materi yang disusun dalam program, (3) positif tidaknya respon siswa, (4) orientasi siswa terhadap cita-cita dan karir yang diinginkan, dan (5) perubahan sikap dan prilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan.
 - c. Manfaat program pembelajaran keterampilan menganyam, yaitu; (1) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan agar memperoleh nafkah. (2) memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat. (3) memiliki sikap percaya diri dan sikap karya. (4)

memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya.

- d. Sebagai *follow up* dari program pembelajaran keterampilan menganyam, sekolah menjalin kerja sama dengan Depsos dan beberapa pertokoan yang bergerak dalam bidang usaha keterampilan untuk menyalurkan hasil pekerjaan keterampilan menganyam siswa.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra “*low vision*”
 - a. Hambatan umum terdiri dari hambatan internal dan eksternal, hambatan internal antara lain; (1) jumlah SDM sebagai tenaga operasional yang masih minim, (2) biaya pelaksanaan program yang belum memadai, dan (3) pra sarana dan sarana penunjang yang masih kurang. Sedangkan hambatan eksternal diantaranya: (1) masih sulit untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lain, (2) belum ada perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya pengembangan hasil keterampilan siswa, dan (3) anggapan negatif dari masyarakat terhadap tunanetra.
 - b. Hambatan dana karena dana yang ada masih kurang.
 - c. Hambatan materi yaitu karena materi tentang informasi keterampilan menganyam masih kurang banyak dan kurang bervariasi.
 - d. Hambatan proses kegiatan karena adanya perbedaan karakteristik siswa tunanetra, sehingga pelaksanaan pengajaran harus lebih intensif

agar bisa mengakomodasi berbagai keinginan dan cita-cita siswa tunanetra tersebut.

- e. Hambatan waktu yaitu waktu pelaksanaan yang terlalu sebentar dan dianggap masih kurang.
- f. Hambatan SDM adalah jumlah SDM yang belum memadai.
- g. Hambatan pra sarana dan sarana penunjang karena pra sarana dan sarana penunjang program pembelajaran keterampilan menganyam yang sangat minim, misalnya tidak adanya ruangan khusus untuk keterampilan.

5. Upaya mengatasi hambatan dalam program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra "*low vision*"

- a. Cara mengatasi hambatan umum; (1) adanya komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan dari program keterampilan menganyam itu sendiri, (2) membangun kerja sama, (3) mensosialisasikan kepada pihak lain bahwa program pembelajaran keterampilan penting bagi tunanetra, (4) mengajukan program kepada sekolah, sehingga program keterampilan menjadi bagian dari program tahunan atau program semester untuk semua siswa tunanetra "*low vision*" di jenjang SMPLB, dan (5) harus ada pelatihan untuk guru tentang keterampilan.
- b. Cara mengatasi hambatan dana yaitu dengan mencari sumber dana lain melalui proposal bantuan dana.
- c. Cara mengatasi hambatan materi dengan memperbanyak dan memvariasikan materi tentang pengajaran keterampilan.

- d. Cara mengatasi hambatan proses yaitu berupaya mengungkap perbedaan kebutuhan, keinginan dan cita-cita tunanetra kemudian melaksanakan keterampilan menganyam secara lebih intensif dan memperbanyak layanan individual agar bisa mengakomodasi kebutuhan, keinginan dan cita-cita siswa tunanetra yang berbeda-beda.
- e. Cara mengatasi hambatan waktu adalah dengan melaksanakan pengajaran keterampilan menganyam pada jam tambahan.
- f. Cara mengatasi hambatan SDM adalah dengan menambah jumlah SDM yang ada dan memberikan pelatihan pada SDM yang sudah ada.
- g. Cara mengatasi hambatan pra sarana dan sarana penunjang adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan pra sarana dan sarana penunjang secara perlahan dengan memasukan kebutuhan-kebutuhan tersebut pada RAPBS maupun melalui sumber dana dari pihak lain melalui proposal.

B. Rekomendasi

1. Bagi SLB bagian A, khususnya SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran keterampilan menganyam yang efektif dan efisien dalam implementasi program pembelajaran keterampilan bagi siswa tunanetra "*low vision*" Kelas VII SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang.
2. Bagi guru, yang dalam hal ini berfungsi sebagai pengajar keterampilan bagi siswa tunanetra, hasil penelitian ini bisa memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan program pembelajaran keterampilan

menganyam bagi siswa tunanetra “*low vision*” yang bertujuan sesuai dengan program pengajaran di SLB.

3. Bagi calon guru, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang layanan pendidikan keterampilan bagi siswa tunanetra, sehingga mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi tunanetra ketika mereka menjadi guru dalam proses layanan pendidikan bagi siswa tunanetra “*low vision*”.

4. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini difokuskan hanya pada berbagai hal yang terkait dengan implementasi program pembelajaran keterampilan menganyam bagi siswa tunanetra “*low vision*” di kelas VII SMPLB SLB ABC Miroojuttaqwa Sumedang, termasuk hambatan dan cara mengatasinya.

Jika akan diadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini maka sebaiknya penelitian difokuskan pada fungsi dan pengaruh program pembelajaran keterampilan menganyam terhadap kemampuan perencanaan dan pengembangan karir tunanetra setelah tunanetra tersebut lulus dari jenjang SMPLB.